**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penilitian**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam rangka pengambilan keputusan (Zain 2003:118).

Fokus utama dalam pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang tersedia dengan mengukur laba (*earning*) dan komponennya. Investor, kreditor, dan pengguna pelaporan keuangan lainnya yang ingin menilai prospek *net cash flow* perusahaan, menjadi bagian yang penting untuk didiskusikan. Laporan keuangan yang hanya menunjukkan penerimaan dan pembayaran kas pada periode yang pendek tidak cukup mampu untuk menunjukkan kesuksesan kinerja suatu perusahaan (Fahmi 2006:16).

Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earning power* perusahaan di masa yang akan datang (Scott, 2000:296) dalam Ma’ruf (2006).

Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa yang dilakukan oleh manajemen untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak, sehingga rekayasa ini dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan rekayasa tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings manajemen*).

Manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang dilaporkan. Fenomena adanya praktik manajemen laba ini telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui. Seperti kasus skandal akuntansi yang terjadi pada raksasa elektronik asal Jepang Toshiba pada tahun 2015.

Sebanyak 21 kasus pembukuan per 31 Maret 2014 terutama terkait pekerjaan kontruksi, perhitungan dan pembukuan Toshiba telah dipalsukan sehingga pendapatan perusahaan seolah meningkat. Secara resmi Toshiba telah mengumumkan kesalahan perhitungan sebesar 54,8 miliar yen. Namun dari banyak pengamat dan ahli memperkirakan pemalsuan pembukuan itu diperkirakan mencapai 150 miliar yen. (Kamis, 9 Juli 2015 | [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com))

Dilansir dari *Reuters*, Kamis 3 September 2015 mengungkapkan, hasil dari penyelidikan yang dilakukan akuntan independen, Toshiba melebih-lebihkan keuntungan US$12 miliar dolar selama beberapa tahun. Kemungkinan Toshiba akan memasukkan kerugian bersih sebesar 10 miliar yen atau sekitar Rp1,17 triliun pada laporan keuangannya tahun 2014/2015. Pada 1 September 2015, Toshiba menunda mengumumkan laporan keuangannya untuk yang kedua kalinya, karena adanya penemuan kesalahan perhitungan akuntansi. Perusahaan tersebut memiliki waktu hingga 7 September, jika tidak berisiko *delisting* dari bursa saham. Saham Toshiba naik 2,5 persen pada perdagangan Kamis 3 September, sementara di pasar lebih luas, TOPX, naik 1,9 persen. Melihat dari upaya yang dilakukan, ada kemungkinan Toshiba bisa melewati batas waktu yang ditentukan (Kamis, 3 September 2015 | bisnis.news.viva.co.id).

Terungkapnya kejanggalan pada laporan keuangan Toshiba yang melebih-lebihkan keuntungan ini menurut *Reuters*, kemungkinan Toshiba akan dijatuhi denda senilai 300-400 miliar yen. Jumlah denda ini belum final, dan Toshiba masih menunggu temuan lain pihak ketiga sebelum membuat keputusan tentang masalah tersebut. Selain skandal akuntansi, ada faktor lain yang membuat Toshiba kewalahan yaitu karena sepak terjang perusahaan pesaing dari Korea Selatan dan China. Maka Toshiba terindikasi menyerah dan ingin menjual unit bisnis PC dan *home appliances*. Tak heran jika akhirnya Toshiba menutup beberapa pabrik televisinya di beberapa negara termasuk Indonesia. (Jumat, 5 Februari 2016 | inet.detik.com).

Toshiba telah menutup pabrik terbesarnya di Indonesia yang berlokasi di Cikarang, Jawa Barat. Pabrik tersebut merupakan pabrik terakhir milik Toshiba yang ada di Indonesia. Disinyalir, dalam 10 tahun terakhir Toshiba telah menutup enam perusahaannya di Indonesia. PT Toshiba resmi tutup, pada April 2016 telah dieksekusi. Akibatnya karyawan Toshiba yang terancam menganggur hampir berjumlah 900 orang. (Kamis, 4 Februari 2016 | <http://fokus.news.viva.co.id/>).

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah sebagai berikut:

1. Beban Pajak Tangguhan

Yulianti (2005), Birgita Deviana (2009), Sumomba dan Hutomo (2012), Yana Ulfah (2013), Andreani dan Kiki Setiawati (2015), Inasa Singkianti (2015).

1. Pajak Kini

Birgita Deviana (2009).

1. Perencanaan Pajak

Sumomba dan Hutomo (2012), Yana Ulfah (2013), Ferry dan Anna (2013), Inasa Singkianti (2015).

1. Asimetri Informasi

Andreani dan Kiki Setiawati (2015)

1. *Corporate Governance*

Inasa Singkianti (2015)

1. Aset Pajak Tangguhan

Inasa Singkianti (2015)

Faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Peneliti | Tahun | Beban Pajak Tangguhan | Asimetri Informasi | Pajak Kini | *Corporate Governance* | Perencanaan pajak | Aset pajak tangguhan |
| Yulianti | 2005 | 🗸 | - | - | - | - | - |
| Birgita Deviana | 2009 | x | - | 🗸 | - | - | - |
| Sumomba dan Hutomo | 2012 | 🗸 | - | - | - | 🗸 | - |
| Yana Ulfah | 2013 | 🗸 | - | - | - | 🗸 | - |
| Ferry dan Anna | 2013 | - | - | - | - | x | - |
| Andreani dan Kiki Setiawati | 2015 | x | x | - | 🗸 | - | - |
| Inasa Singkianti | 2015 | 🗸 | - | - | - | 🗸 | 🗸 |

Keterangan:

🗸 = Berpengaruh signifikan

x = Tidak berpengaruh signifikan

- = Tidak diteliti

Penelitian ini merupakan reflikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sumomba dan Hutomo (2012) dengan judul “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2009”, lokasi penelitian ini pada perusahaan manufaktur dengan memperoleh data penelitian dari Gallery Efek Vast Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan *Indonesian Capital Market Directory* 2007 dan *Indonesian Capital Market Directory* 2008. Variabel yang diteliti adalah praktik manajemen laba sebagai variabel dependen sedangkan beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak sebagai variabel independen. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dan terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur, sampel penelitian sebanyak 95 perusahaan. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008 dan tahun 2009, dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan per 31 Desember 2007 sampai dengan laporan keuangan per 31 Desember 2009 yang dinyatakan dalam mata uang rupiah; Perusahaan manufaktur memiliki akun beban pajak tangguhan tahun 2008 dan tahun 2009; Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan merger dan akuisisi selama periode pengamatan; Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data publikasi yang berhubungan dengan pengukuran variabel beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan manajemen laba pada tahun 2008 dan tahun 2009.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba. Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya menggunakan dua periode penelitian yang diuji secara terpisah antara tahun 2008 dengan tahun 2009, akibat adanya perbedaan tarif pajak masing-masing periode. Pada penelitian ini terdapat 45 penelitian manufaktur yang memiliki data tidak lengkap, karena beberapa perusahaan belum mempublikasikan laporan keuangan tahun 2009.

Pengembangan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Sumomba dan Hutomo (2012) penelitian terdahulu mengambil data laporan keuangan selama 2 tahun dengan periode data 2008-2009, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode tahun yang lebih banyak yakni selama 5 tahun, dengan periode 2011-2015. Itu dimaksudkan agar peneliti mampu memberi hasil yang lebih akurat, serta semakin banyak tahun data semakin mendekati kejadian yang sebenarnya, selain itu, pada tahun 2015 ekonomi Indonesia bergerak melambat dan aktivitas dunia usaha kurang bergairah, krisis ekonomi dan keuangan global serta harga minyak dunia yang cenderung menurun berdampak pula pada kinerja perekonomian Indonesia. Akibatnya, banyak permasalahan yang dihadapi mulai dari melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uasng asing, indeks harga saham yang kurang stabil, daya beli turun, impor meningkat sebaliknya eksport menurun, investasi dan produktivitas beberapa sektor bisnis juga menurun, dengan permasalahan tersebut apakah perusahaan terindikasi melakukan manajamen laba atau tidak (3 Februari 2016 | indonesianindustry.com).

Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan seluruh manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel perusahaan sektor industri saja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti mengambil sektor ini dikarenakan sektor industri menjadi salah satu motor utama yang memberikan kontribusi besar dalam realisasi investasi sehingga laporan keuangan sektor ini menjadi bahan perhatian bagi investor (bkpm.go.id).

Dalam penelitian ini penulis meneliti 2 (dua) variabel yaitu beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak. Alasan penulis memilih variabel-variabel tersebut adalah berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten dari setiap variabel tersebut.

Insentif manajemen melakukan manajemen laba menyebabkan semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan ini menimbulkan beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan timbul dari proses koreksi fiskal, di mana terjadi koreksi negatif, yaitu nilai penghasilan berdasarkan akuntansi lebih tinggi dari nilai penghasilan berdasarkan pajak, serta nilai biaya berdasarkan akuntansi lebih kecil dari nilai biaya berdasarkan pajak. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat suatu indikasi manajemen lebih memprioritaskan kenaikan laba akuntansi dibandingkan kenaikan laba fiskal dan penurunan biaya akuntansi dibandingkan biaya fiskal. Hal tersebut lumrah dilakukan oleh manajemen mengingat investor melihat kinerja perusahaan dari besar nilai laba akuntansi bukan dari besar laba fiskal (Sumomba dan Hutomo, 2012).

Diantara pihak eksternal dan internal, sebagai pengguna laporan keuangan, di dalam suatu perusahaan terkadang terdapat berbagai kepentingan sehingga dapat menimbukan pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang saling berkepentingan. Perentangan ini terjadi karena pihak manajemen berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan, sedangkan pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya. Selain itu, pihak manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga yang rendah, sedangkan kreditor hanya ingin memberikan kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan, serta pihak manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya. Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak atau serinf disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) (Ferry dan Anna, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: “**Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.”**

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana beban pajak tangguhan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Bagaimana perencanaan pajak pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Seberapa besar pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
5. Seberapa besar pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
6. Seberapa besar pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
   1. **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penulis melakukan penelitian ini dengan maksud:

1. Untuk mengetahui beban pajak tangguhan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui perencanaan pajak pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
   1. **Kegunaan Penelitian**
      1. **Kegunaan Teoritis**

Kegunaan secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi Perpajakan khususya tentang beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan manajemen laba, serta sebagai bahan perbandingan antara teori dan praktek nyata.

* + 1. **Kegunaan Praktis**

1. Bagi penulis,

Melalui penelitian ini penulis dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai teori-teori perpajakan khususnya mengenai beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Bagi Perusahaan,

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan dijadikan evaluasi terhadap perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya mengenai topik beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan manajemen laba. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik mengenai kelengkapan pengungkapan pada masa yang akan datang.

1. Bagi pihak lain,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat akademik pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya sebagai bahan referensi bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan masalah ini.

* 1. **Lokasi dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Adapun yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan mengambil data laporan keuangan di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Jalan Veteran No.10 Bandung sedangkan waktu penelitian dapat dilihat pada jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

**Jadwal Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegaiatan | Maret | April | Mei | Juni | July | Agus-tus | Septem-ber |
| 2016 | 2016 | 2016 | 2016 | 2016 | 2016 | 2016 |
| 1 | **Persiapan**  Pengajuan matriks penelitian |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | **Usulan Penelitian**   1. Penulisan UP |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Bimbingan UP |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Seminar UP |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Revisi UP |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Pengumpulan data |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Pengolahan data |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | **Penyusunan skripsi**   1. Menulis draft |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Sidang skripsi |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Revisi skripsi |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Pengumpulan draft skrispi |  |  |  |  |  |  |  |